

## Kejadian Infeksi Luka Operasi pada Pasien Post Operasi Apendiktomi

**Atira (koresponden)**

Jurusan Keperawatan, Stikes Budi Luhur Cimahi; atirahusaini@gmail.com

**Emy Salmiyah**

Jurusan Keperawatan, Stikes Budi Luhur Cimahi; emy@gmail.com

**Dede Puri Purwandi**

Perawat, RSUD Cimacan; puri@gmail.com

### ABSTRACT

*The incidence of appendicitis at the Cimacan Hospital, West Java within a period of six months in 2019 was 43 cases. The incidence of appendicitis generally experiences surgical wound infections (ILO) in every month, but the number of ILO incidences is not known. The purpose of this study was to determine the profile of ILO cases in post-operative appendectomy patients at the Surgical Clinic at Cimacan Hospital in 2020. The research method used was the Descriptive Survey Method with data collection using a Guttman scale questionnaire sheet in appendectomy patients. The sample used was 30 respondents with a sampling technique using purposive sampling. The results showed that based on the Univariate Analysis Test, the results obtained were from as many as 30 respondents there were 17 (56.7%) who had surgical wound infections (ILO) in appendectomy patients and 13 (43.3%) respondents did not experience ILO. Suggestion: it is necessary to promote health regarding the importance of knowledge about wound care in appendectomy patients to the medical team and family so that the prevention of surgical wound infection (ILO) can be avoided.*

**Keywords:** surgical wound infection; appendectomy patient

### ABSTRAK

Angka kejadian apendisitis di RSUD Cimacan, Jawa Barat dalam kurung waktu enam bulan pada tahun 2019 terdapat 43 kasus. Kejadian apendisitis umumnya mengalami infeksi luka operasi (ILO) dalam tiap bulan, namun belum diketahui jumlah angka kejadian ILO. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kasus ILO pada pasien Post Operasi Apendiktomi di Poli Bedah RSUD Cimacan tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Survei Deskriptif dengan pengambilan data menggunakan lembar kuesioner skala *guttman* pada pasien Apendiktomi. Sampel yang digunakan sebesar 30 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Uji Analisis Univariat didapatkan hasil yaitu dari sebanyak 30 responden terdapat 17 (56,7%) yang mengalami infeksi luka operasi (ILO) pada pasien apendiktomi dan lainnya sebesar 13 (43,3%) responden tidak mengalami ILO. Saran: perlu dilakukan promosi kesehatan mengenai pentingnya ilmu pengetahuan tentang perawatan luka pada pasien apendiktomi pada tim medis dan keluarga agar pencegahan infeksi luka operasi (ILO) dapat terhindarkan.

**Kata kunci:** infeksi luka operasi; pasien apendiktomi

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Apendisitis adalah peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks) yang mengakibatkan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah komplikasi yang berbahaya. <sup>[1]</sup>

Prevalensi dari apendisitis menunjukkan 7% penduduk di negara Barat menderita apendisitis dengan kejadian 1,1 kasus per seribu orang per tahun dan terdapat lebih dari 200.000 apendiktomi dilakukan di Amerika Serikat setiap tahunnya. Badan WHO (*World Health Organization*) menyebutkan insidensi apendisitis di Asia dan Afrika pada tahun 2014 adalah 4,8% dan 2,6% penduduk dari total populasi. Di Indonesia sebesar 596.132 orang dengan presentase 3,36% dilaporkan menderita apendisitis pada tahun 2009, dan meningkat menjadi 621.435 dengan presentase 3,53% di tahun 2010 <sup>[2]</sup>. Angka kejadian apendisitis di RSUD Cimacan yang dilakukan tindakan apendiktomi selama enam bulan terakhir dari bulan Juli 2019 – Desember 2019 yaitu sebanyak 43 kasus.

Tindakan pengobatan terhadap apendisitis dapat dilakukan dengan cara operasi. Operasi apendiks dilakukan dengan cara apendiktomi yang merupakan suatu tindakan pembedahan membuang apendiks. Adapun respon yang timbul setelah tindakan apendiktomy yaitu kerusakan

jaringan dan rusaknya ujung-ujung syaraf dan dapat beresiko infeksi apabila tidak dilakukan perawatan dengan benar<sup>(3)</sup>. Tindakan pembedahan merupakan salah satu komponen dasar dari sitem perawatan kesehatan yang sangat penting dan memiliki peran dalam mengurangi penderitaan pasien akan penyakit yang diderita dimana pembedahan dapat bersifat preventif, perawatan untuk penyakit darurat, akut dan pengobatan penyakit kronis<sup>(1)</sup>.

Proses operasi tidak sedikit mikroba yang ikut masuk atau tidak sengaja masuk kedalam anggota tubuh yang dibedah, sehingga mikroba ini dapat berupa bakteri, jamur, virus dan dapat menyebabkan tidak tercapainya suatu pengobatan dan menyebabkan infeksi nosokomial. Infeksi luka operasi merupakan salah satu komplikasi pasca bedah, survey oleh WHO menunjukkan 5%-34% dari total infeksi nosokomial adalah infeksi luka operasi (ILO). Menurut WHO tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa, prevalensi infeksi luka di Indonesia sekitar 2,3%-18,3%. Infeksi adalah proses invasif oleh mikroorganisme dan berproliferasi didalam tubuh yang menyebabkan sakit. Tanda – tanda terjadinya infeksi antara lain yaitu *rubor, calor, dolor, tumor, functiolaesa*. Untuk bakteri penyebab infeksi luka operasi yang diakibatkan oleh tindakan apendiktomi yaitu *Eschericia coli, Klebisella pneumonia, Streptococci*, dan bakteri *anaerob*.<sup>[3]</sup>

Penanganan perawatan luka setelah dilakukan tindakan operasi sangatlah penting dan harus dilakukan secara baik dan benar. Untuk penggantian perban saat di rumah sakit dilakukan pada hari ketiga setelah dilakukan tindakan operasi, namun ada juga yang dilakukan pada hari kedua. Kemudian untuk penggantian perban selanjutnya bisa dilakukan di rumah atau pada saat kontrol ke poli bedah. Perawatan luka adalah tindakan merawat luka dengan upaya untuk mencegah infeksi, membunuh atau menghambat pertumbuhan kuman/bakteri pada kulit atau jaringan tubuh lainnya. perawatan yang dimaksud termasuk mengganti perban, menjaga luka operasi tetap kering, serta mencegah jahitan operasi robek karena aktivitas tertentu<sup>[4]</sup>. Perawatan luka setelah operasi setelah pasien pulang ke rumah perawatan masih berlanjut dan memerlukan bantuan keluarga. Keluarga adalah sekelompok manusia yang tinggal dalam satu rumah tangga dalam kedekatan yang konsisten dan hubungan yang erat<sup>[5]</sup>. Perawatan luka ini sangatlah penting selama masa penyembuhan dan pemulihan pasien agar terhindar dari infeksi luka operasi (ILO). Berdasarkan data yang didapat dari bagian SPI RSUD Cimacan untuk bulan Agustus 2019 – Oktober 2019 dengan angka kejadian (ILO) infeksi luka operasi yaitu sebanyak 2 kasus ILO (3,57%) untuk bulan Agustus, 5 kasus ILO (3,57%) September, 5 kasus ILO (4,16%) Oktober. Namun pada tahun 2020 belum diketahui jumlah pasien apendiktomi mengalami ILO, dengan demikian perlu dilakukan penelitian agar informasi mengenai ILO pada pasien apendiktomi dapat diketahui.

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran kejadian infeksi luka operasi pada pasien Post Operasi Apendiktomi di Poli Bedah RSUD Cimacan.

## METODE

Merupakan penelitian deskriptif, metode survei.<sup>(6)</sup> Populasi penelitian pasien post operasi apendiksitis yang berobat di poli bedah RSUD Cimacan, besar populasi 43 responden. Besar sampel 30 responden, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.<sup>(7,8)</sup> Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah kejadian infeksi luka Operasi (ILO) pada pasien apendiktomi. sebesar 30 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.<sup>(9)</sup> Intrumen pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan daftar ceklis mengenai terjadi dan tidak terjadi infeksi pada area bekas opeoperasi apendiktomi. Untuk data penunjang digunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari Rekam Medik dan PPI RSUD Cimacan tahun 2019-2020. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, berupa distribusi frekuensi dan persentase.<sup>(6,8)</sup>

## HASIL

Hasil penelitian mengenai terjadi tidaknya infeksi pada luka operasi apendiktomi pada pasien Post Operasi Apendiktomi di Poli Bedah RSUD Cimacan yang telah dilakukan kepada 30 pasien sebagai berikut:

### Kejadian Infeksi Luka Operasi pada Pasien Post Operasi Apendiktomi

Hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi kejadian infeksi luka operasi pada pasien luka post operasi apendiktomi yang telah dianalisis secara deskriptif didapatkan hasil yang tertera pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi kejadian infeksi luka operasi pada pasien post operasi apendiktomi di Poli Bedah RSUD Cimacan

Kejadian infeksi	Frekuensi	Persentase
Tidak infeksi	13	43,3
Infeksi	17	56,7
Total	30	100,0

Data hasil penelitian pada yang tertera pada tabel 2 mengenai distribusi frekuensi kejadian infeksi luka operasi (ILO) pada pasien Post Operasi Apendiktomi, sebanyak 30 responden terdapat sebagian besar “kejadian infeksi luka Operasi (ILO)” yaitu 17 (56,7%) responden dan sebagian kecil responden pada pasien post operasi apendiktomi mengalami “tidak infeksi” yaitu 13 (43,3%) responden.

## PEMBAHASAN

Tabel 1, merupakan data hasil penelitian gambaran kejadian infeksi pada pasien post operasi apendiksitis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 30 pasien post operasi apendiksitis yang dirawat di poli bedah RSUD Cimacan dari 30 pasien lebih dari 50% yaitu sebesar 56,7% mengalami infeksi. Gambaran tersebut menunjukkan infeksi paska operasi apendik tergolong tinggi.

Tindakan pengobatan terhadap Apendiksitis dapat dilakukan dengan cara operasi. Operasi Apendiks dilakukan dengan cara Apendiktomi yang merupakan suatu tindakan pembedahan membuang Apendiks.<sup>(1,2)</sup> Adapun respon yang timbul setelah tindakan Apendiktomi yaitu kerusakan jaringan dan rusaknya ujung-ujung syaraf dan dapat beresiko infeksi apabila tidak dilakukan perawatan dengan benar. Tindakan pembedahan merupakan salah satu komponen dasar dari sistem perawatan kesehatan yang sangat penting dan memiliki peran dalam mengurangi penderitaan pasien akan penyakit yang diderita, dalam proses operasi tidak sedikit mikroba yang ikut masuk atau tidak sengaja masuk kedalam anggota tubuh yang di bedah, sehingga mikroba ini dapat berupa bakteri, jamur, virus dan dapat menyebabkan tidak tercapainya suatu pengobatan dan menyebabkan infeksi.<sup>(3)</sup>

Infeksi luka operasi merupakan salah satu komplikasi *pasca* bedah, Infeksi adalah proses *invasif* oleh mikroorganisme dan *berproliferasi* didalam tubuh yang menyebabkan sakit. Tanda-tanda terjadinya infeksi antara lain yaitu *rubor, calor, dolor, tumor* dan *functio laesa*. Untuk bakteri penyebab infeksi luka operasi yang diakibatkan oleh tindakan apendiktomi yaitu *Eschericia coli, Klebisella Pneumonia, Streptococci*, Bakteri anaerob.<sup>(5)</sup>

Adanya responden yang mengalami kejadian infeksi mungkin bisa disebabkan dari waktu dan cara pergantian perban yang tidak sesuai kepatuhan keluarga atau pasiennya sendiri dalam menjaga kebersihan luka.<sup>(10)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terjadinya infeksi pada luka operasi di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan bahwa Pengaruh edukasi dalam pencegahan infeksi luka operasi sangat menentukan<sup>(11)</sup>. Hal yang juga patut diduga bahwa kejadian adanya infeksi luka operasi disebabkan adanya responden (pasien) yang disebabkan dari kurangnya pengetahuan tim medis maupun keluarga yang akan berperan penting dalam melakukan perawatan luka post operasi selama di rumah hingga ganti perban di Rumah Sakit. Apabila tim medis maupun keluarga mempunyai pengetahuan yang baik maka pasien tersebut akan terhindar dari adanya kejadian Infeksi Luka Operasi pada pasien yang sudah dilakukan tindakan operasi Apendiktomi.

## KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian tentang gambaran kejadian infeksi pada pasien post operasi apendiksitis menunjukkan bahwa dari 30 pasien post operasi apendiksitis yang dirawat di poli bedah RSUD Cimacan dari 30 pasien lebih dari 50% yaitu sebesar 56,7% mengalami infeksi. Gambaran tersebut menunjukkan infeksi paska operasi apendik tergolong tinggi. Disarankan dalam perawatan penderita pos operasi diharapkan perlu memperhatikan faktor faktor sumber penyebab infeksi. Selain itu edukasi kepada pasien sangat penting untuk menurunkan insiden infeksi pasca operasi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. A. H. Nurarif, H. Kusuma, Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc. Yogyakarta; 2015.

2. Cathleya F. I Made G. Ni Made M. Karakteristik Pasien Dengan Gambaran Histopatologi Apendisitis di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2015 - 2017, *Jurnal Medika Udayana*, 2019;8(7):1-6.
3. T. Lestari. *Prosedur Prakti Keperawatan Dasar*, Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2018.
4. Harnilawati, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, SULSEL: Pustaka As.Salam, 2013.
5. M. Shodikin. Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Luka Pasca Operasi Apendiktomi, *Jurnal Keperawatan Flora*, 2014;7(1):13-20.
6. A. Hidayat. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data*, Jakarta: Salemba Medika, 2009.
7. Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*, Jakarta: Salemba Medika; 2014.
8. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta; 2013.
9. Arikunto, S. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
10. Makaju R, Mohammad A, Shakya A. Acute appendicitis: Analysis of 518 histopathologically diagnosed cases at the Kathmandu University Hospital, Nepal. *Kathmandu University Medical Journal*. 2010;8(30):227-30.
11. Lima A, Vieira F, Oliveira G, Ramos P, Avelino M, Prado FG, Junior GS, Silva FC, Rodrigue JVL. Clinical epidemiological profile of acute appendicitis retrospective analysis of 638 cases. *Revista do Colegio Brasileiro de Cirurgioes*. 2013;43(4):248-53.